

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2006-2008**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**WAHYU ADHY NOOR SULISTYO  
NIM. C2C308026**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wahyu Adhy Noor Sulistyo  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C308026  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN YANG *LISTING* DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, SE, M.Si, Akt.

Semarang, 16 Agustus 2010

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, SE, M.Si, Akt.)

NIP. 19620416 1988031003

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Wahyu Adhy Noor Sulistyono

Nomor Induk Mahasiswa : C2C308026

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN YANG *LISTING* DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Agustus 2010**

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, SE, M.Si, Akt.

(.....)

2. Prof. Drs. H. Arifin Sabeni, M. Com. (Hons), Ph.D, Akt.

(.....)

3. Drs. Daljono, M.Si, Akt.

(.....)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze factors that affect timeliness of the Indonesian public company's financial statement forwarding. The examined factors of this research are profitability, liquidity, financial leverage, firms size, operation of complexity, shareholder's dispersion, reputation of public accountant, and auditor opinion as independent variables while timeliness as dependent variable.*

*The samples consist of 888 firms listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) and sent the report on finance to Bapepam in the period years 2006-2008. The data that was used in this research was the secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis implement that was used was the analysis of logistic regression at level significance 5%.*

*The result of this research provides evidence that profitability, firms size, operation of complexity, shareholder's dispersion, and reputation of public accountant have influence on by significance to timeliness of financial statement forwarding. However there is no evidence that liquidity, financial leverage, and auditor opinion have influence on timeliness of financial statement forwarding.*

*Key words: timeliness, financial statement, profitability, firms size, operation of complexity, shareholder's dispersion, and reputation of public accountant*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 888 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2006-2008. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: ketepatan waktu, laporan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	
xiii	
DAFTAR GAMBAR .....	
xiv	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	11
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	11
1.4. Sistematika Penulisan.....	12
 <b>BAB II      TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	14
2.1.1. Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ) .....	14
2.1.2. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	15
2.1.3. Laporan Keuangan .....	16
2.1.4. Pelaporan Keuangan.....	19
2.1.5. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan	

di Indonesia .....	21
2.1.6. Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> ) .....	23
2.1.7. Penelitian Terdahulu .....	25
2.2. Kerangka Pemikiran.....	28
2.3. Perumusan Hipotesis.....	30
2.3.1. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	30
2.3.2. Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	31
2.3.3. <i>Leverage</i> Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	32
2.3.4. Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	33
2.3.5. Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	34
2.3.6. Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	35
2.3.7. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	36
2.3.8. Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
3.1.1. Variabel Dependen.....	41
3.1.2. Variabel Independen .....	42
3.1.2.1. Profitabilitas.....	42
3.1.2.2. Likuiditas .....	42
3.1.2.3. <i>Leverage</i> Keuangan .....	43
3.1.2.4. Ukuran Perusahaan.....	43
3.1.2.5. Kompleksitas Operasi Perusahaan.....	44
3.1.2.6. Kepemilikan Publik .....	44

3.1.2.7.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) .....	44
3.1.2.8.	Opini Auditor.....	45
3.2.	Populasi dan Sampel .....	46
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	46
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	47
3.5.	Metode Analisis .....	47
3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	47
3.5.2.	Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2.	Analisis Data .....	56
4.2.1.	Statistik Deskriptif .....	56
4.2.2.	Uji Hipotesis .....	61
4.2.2.1.	Menilai Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	61
4.2.2.2.	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	62
4.2.2.3.	Menguji Koefisien Regresi .....	62
4.3.	Interpretasi Hasil .....	66
4.3.1.	Profitabilitas .....	66
4.3.2.	Likuiditas .....	68
4.3.3.	<i>Leverage</i> Keuangan.....	69
4.3.4.	Ukuran Perusahaan.....	71
4.3.5.	Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	72
4.3.6.	Kepemilikan Publik.....	73
4.3.7.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	74
4.3.8.	Opini Auditor .....	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1.	Simpulan .....	77
5.2.	Keterbatasan.....	79



5.3. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	52
Tabel 4.2 Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan selama Periode Penelitian...	54
Tabel 4.3 Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam Penyampaian Laporan Keuangan Berdasarkan Jenis Industri .	56
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian .....	57
Tabel 4.5 Deskripsi Data Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	59
Tabel 4.6 Deskripsi Data Reputasi Kantor Akuntan Publik .....	60
Tabel 4.7 Deskripsi Data Opini Akuntan Publik .....	60
Tabel 4.8 Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	61
Tabel 4.9 Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	62
Tabel 4.10 Uji Koefisien Regresi.....	63

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Distribusi Presentase Sampel Perusahaan Berdasarkan Jenis Industri Periode Penelitian 2006-2008.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A Data Tahun 2006.....	85
Lampiran B Data Tahun 2007.....	92
Lampiran C Data Tahun 2008.....	99
Lampiran D Hasil Statistik Deskriptif dan Statistik Frekuensi.....	106
Lampiran E Hasil Regresi Logistik.....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005, h.35). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.142).

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi

para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggungjawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Hal ini juga erat kaitannya dengan teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) (Saleh dan Susilowati, 2004). Kim dan Verrechia (dalam Kadir, 2008) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*). Scott (2003) mendefinisikan pengungkapan pelaporan keuangan sebagai media informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan

keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Sebagai contoh, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *New York Stock Exchange* (NYSE), sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di Amerika Serikat.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Sebagai contoh: hingga pertengahan bulan April 2009, menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) mencatat masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008. Perusahaan yang terlambat tersebut akan dikenakan denda Rp 1.000.000,- per hari (Berita Bisnis dalam *inilah.com*, 22 April 2009).

Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari



kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan;

2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia (Peng-LK-00266/BEI.PSR/06-2009, Peng-LK-00289/BEI.PSJ/06-2009) terdapat 13 (tiga belas) Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 29 Mei 2009, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2008. Sehingga, mengacu pada ketentuan bursa, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- kepada 13 (tiga belas) perusahaan tersebut. Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan

karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, Owusu-Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Sedangkan Dogan, *et. al* (2007) meneliti tentang hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE), *change net return* (CNR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan *change in financial risk* (CFR), *free float rate* (FFR) dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan, serta rasio transaksi memiliki hubungan yang terbalik dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Di Indonesia, Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur

kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh**

**terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bapepam semakin memperketat peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampiran keputusan tersebut, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Namun demikian, berdasarkan fakta yang ada dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

3. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah kepemilikan publik perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
7. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
8. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan: 1) Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Tujuan kedua adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kalangan organisasional seperti; Bapepam, Bursa Efek Indonesia dan lembaga lain di pasar modal, sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi dan denda serta menetapkan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian variabel penelitian yang telah ditentukan, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif, pengujian model dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **1.2. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan

hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sudaryanti,2008).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### **2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang

menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, (Kim dan Verrechia dalam Kadir, 2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut Baridwan (1997) laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan perubahan ekuitas; (4) laporan arus kas; dan (5) catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2007).

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (1) aset; (2) kewajiban; (3) ekuitas; (4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan (5) arus kas.

*Accounting Principles Board Statement No. 4* (dalam Belkaoui, 2006, h.212) mengklasifikasi tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembahasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat:
    1. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya;
    2. Menunjukkan pendanaan dan investasinya;
    3. Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen-komitmennya;
    4. Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat:
    - 1. Menyajikan ekspektasi pengembangan dividen kepada para investor;
    - 2. Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawan-karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha;
    - 3. Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen;
    - 4. Menyajikan profitabilitas jangka panjang.
  - c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
  - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
  - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.

- c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
- d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
- e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- g. Kelengkapan, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang secara wajar memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

#### **2.1.4. Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006, h.233).

*Financial Accounting Standards Board* (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.136) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya dan tuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Belkaoui, 2006, h.234).

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

#### **2.1.5. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia**

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan



Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:

1. neraca;
2. laporan laba rugi;
3. laporan perubahan ekuitas;
4. laporan arus kas;
5. laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya; dan
6. catatan atas laporan keuangan.

Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan

Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :

*”Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”*

Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Ukago, 2004).

#### **2.1.6. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Hendriksen dan Van Breda (2000, h.145) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar modal Indonesia pada tahun 2009, perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

#### **2.1.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Mereka menguji variabel ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku dan *profitability*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, Owusu-Ansah (2000) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas

operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Sedangkan Dogan, *et. al* (2007) meneliti tentang hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE), *change net return* (CNR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan *change in financial risk* (CFR), *free float rate* (FFR) dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan, serta rasio transaksi memiliki hubungan yang terbalik dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Di Indonesia, Respati (2001) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penelitian ini menguji variabel penelitian: *profitability*, *outsider ownership concentration*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, dan *insider ownership concentration*. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa Faktor *profitability*, *outsider ownership concentration*, signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *debt to equity*, ukuran perusahaan dan *insider ownership concentration*, tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu, Shaleh dan Susilowati (2004) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dengan menggunakan variabel penelitian: *rasio gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, serta struktur kepemilikan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *rasio gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan item-item luar biasa dan/atau kontijensi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan sesuai dengan hipotesis yang ada, yaitu negatif.

Lebih lanjut, Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran

perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **1.3. Kerangka Pemikiran**

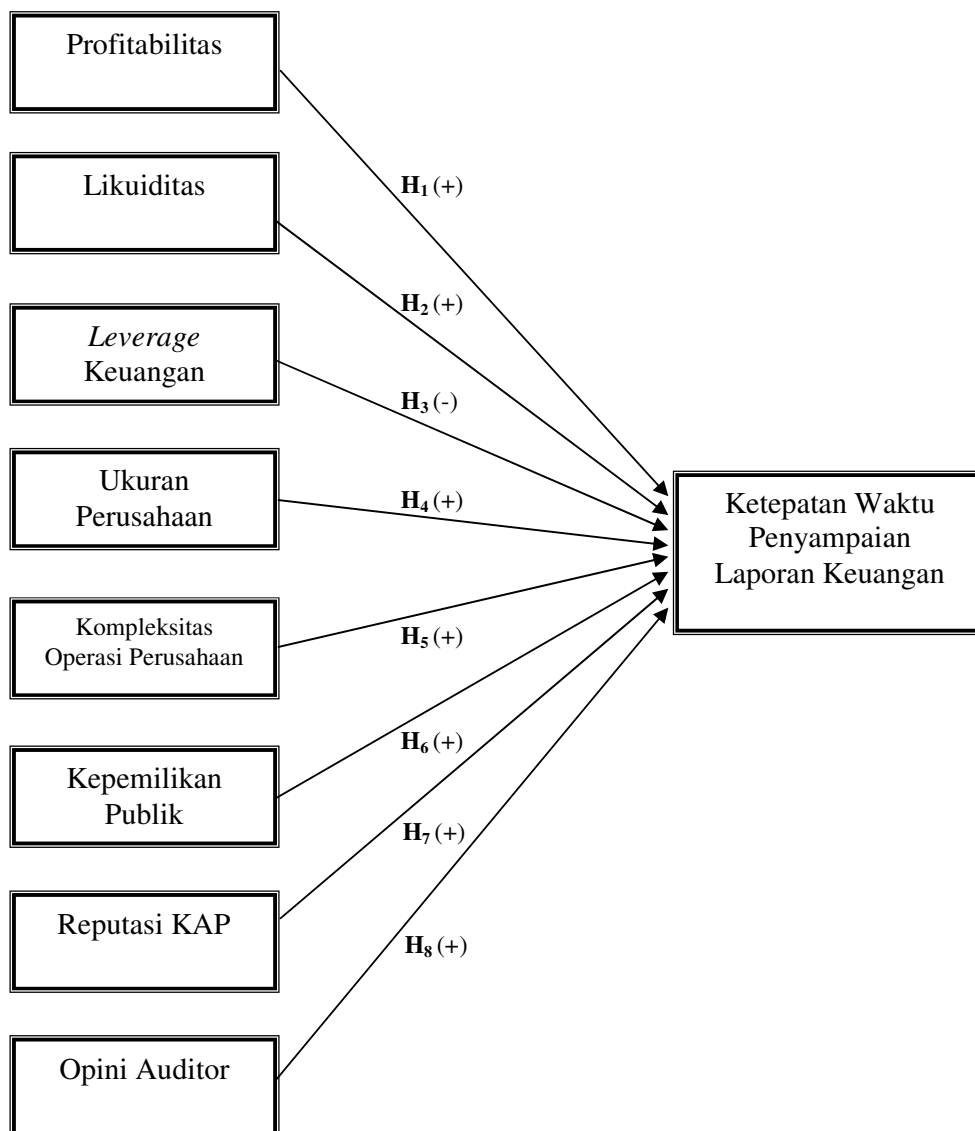
Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Berdasarkan fakta yang ada, masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali, sehingga faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digunakan dalam Hilmi dan Ali (2008). Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor dan ditambah dengan faktor kompleksitas operasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan,

ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), opini auditor dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**





#### **1.4. Perumusan Hipotesis**

##### **2.3.1. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003, h.85). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Respati (2001), Ukago (2004), serta Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan

yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.3.2. Likuiditas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar dan rasio *quick (acid test ratio)* (Hanafi dan Halim, 2003, h.79).

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.3.3. *Leverage* Keuangan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam Oktorina dan Suharli, 2005)

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-

rendahnya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H<sub>3</sub> : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **2.3.4. Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan

keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **2.3.5. Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton *et.al* (1987) dalam Owusu-Ansah (2000) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan (Owusu-Ansah, 2000) menemukan bukti empiris bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan positif sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Oleh karena itu hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>5</sub> : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **2.3.6. Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam di mana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari perusahaan. Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung

keberadaan manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menguji hubungan kepemilikan publik dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>6</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.3.7. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

DeAngelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar



cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H<sub>7</sub> : Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.3.8. Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002, h.73). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*);
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*);
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*);
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) menyatakan bahwa laporan keuangan yang menerima pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini juga dikarenakan proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit.

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified*

*opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H<sub>8</sub> : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret, kecuali untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang memiliki batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tanggal 30 Juni. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 0.

### 3.1.2 Variabel Independen

#### 3.1.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(3.1)

#### 3.1.2.2. Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(3.2)

### 3.1.2.3. *Leverage* Keuangan

*Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997). Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

(3.3)

### 3.1.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai

miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

#### **3.1.2.5. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

#### **3.1.2.6. Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) telah dinyatakan berapa besarnya kepemilikan oleh publik.

#### **3.1.2.7. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Variabel ini diukur

dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

#### **3.1.2.8. Opini Auditor**

Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2006, 2007, dan 2008. Digunakannya tiga periode ini, dengan pertimbangan yaitu: 1) Untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Data pada tahun tersebut termasuk data baru; dan 3) Sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan



menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2006, 2007, dan 2008;
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2006, 2007, dan 2008;
3. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2006, 2007, dan 2008;
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2006, 2007, dan 2008.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *International Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2006, 2007, dan 2008.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan *website/situs* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pojok BEI Universitas Diponegoro dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007, 2008, dan 2009.

### **3.5. Metode Analisis**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan opini auditor tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h. 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005, h. 4).

### **3.5.2 Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2005, h. 9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

*Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Hilmi dan Ali (2008).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Imam Ghozali, 2005, h.211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini

tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Selanjutnya menurut Kuncoro (2001, h. 217) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1995, h. 558) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso (2000, h. 176) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

$H_1$  : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c) Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1. Tingkat signifikan  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%, Mason (1999) dalam Ukago (2004) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05) untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance*, dan level 10% (0,10) untuk *political polling*.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*) jika *p-value* (*significant*) >  $\alpha$  (5%), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* <  $\alpha$  (5%), maka hipotesis diterima.

Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2CR + b_3DER + b_4TA + b_5OPERA + b_6KP + b_7KAP + b_8OA + e$$

Keterangan:

$Ln(TL/1-TL)$	= Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
ROA	= Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> )
DER	= <i>Leverage</i> keuangan ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )
CR	= Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )
TA	= Ukuran perusahaan ( <i>Total Asset</i> )
OPERA	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
KP	= Persentase kepemilikan publik ( <i>Shareholder's Dispersion</i> )
KAP	= Reputasi KAP
OA	= Opini Auditor
e	= Error

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **3.6. Deskripsi Objek Penelitian**

Deskripsi objek penelitian ini akan mengkaji perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah semua klasifikasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2006, 2007, dan 2008. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 296 perusahaan, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 3 tahun adalah 888 perusahaan.

**Tabel 4.1**

#### **Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Tidak Memenuhi Kriteria</b>	<b>Akumulasi</b>
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2006, 2007, dan 2008;	-	332
2	Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2006, 2007, dan 2008	-	332
3	Perusahaan yang memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2006, 2007,	(17)	315

	dan 2008		
4	Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2006, 2007, dan 2008	(19)	296
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>			<b>296</b>
<b>Tahun Pengamatan (tahun)</b>			<b>3</b>
<b>Jumlah sampel total selama periode penelitian</b>			<b>888</b>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor. Variabel-variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan variabel tersebut dapat diperoleh hasil faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, terlebih bila variabel-variabel pengaruh ini diterapkan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah total perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2006, 2007, dan 2008. Diketahui bahwa dari tahun ke tahun selama periode penelitian, jumlah perusahaan sampel yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu cenderung mengalami penurunan yaitu tahun 2006 sebanyak 257



(86,82%) perusahaan, tahun 2007 sebanyak 255 (86,15%) perusahaan dan tahun 2008 sebanyak 224 (75,68%) perusahaan. Dengan demikian selama periode penelitian terjadi kenaikan jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam, yaitu tahun 2006 sebanyak 39 (13,18%) perusahaan, tahun 2007 sebanyak 41 (13,85%) perusahaan dan tahun 2008 sebanyak 72 (24,32%) perusahaan. Terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut menurut laporan dari Bapepam dan LK disebabkan karena beberapa hal: 1) Terkait dengan persoalan internal perusahaan, misalnya: kesiapan sumber daya manusia, sistem informasi, dan keseriusan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan; 2) Ada beberapa perusahaan yang melakukan restrukturisasi hutang besar-besaran, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk penyusunan laporan keuangan (*kabarbisnis.com*, 29 Oktober 2009).

**Tabel 4.2**

**Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam  
Penyampaian Laporan Keuangan selama Periode Penelitian**

Kategori Perusahaan	Tahun Penelitian					
	2006		2007		2008	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perusahaan Tepat Waktu	257	86.82%	255	86.15%	224	75.68%
Perusahaan Tidak Tepat Waktu	39	13.18%	41	13.85%	72	24.32%
<b>Total</b>	<b>296</b>	<b>100.00%</b>	<b>296</b>	<b>100.00%</b>	<b>296</b>	<b>100.00%</b>

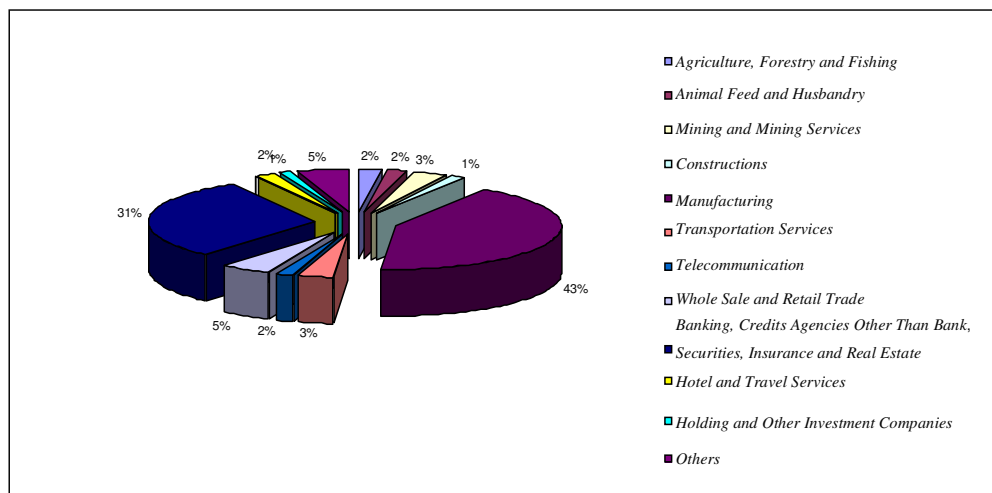
(Sumber: data sekunder, diolah)

Selanjutnya distribusi presentase sampel perusahaan dibagi dalam 12 jenis industri menurut *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), yaitu :

*Agriculture; Forestry and Fishing; Animal Feed and Husbandry; Mining and Mining Services; Constructions; Manufacturing; Transportation Services; Telecommunication; Whole Sale and Retail Trade; Banking, Credits Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance and Real Estate; Hotel and Travel Services; Holding and Other Investment Companies; dan Others.* Distribusi presentase sampel perusahaan berdasarkan jenis industri selama periode penelitian 2006-2008 ditunjukkan pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1**

**Distribusi Presentase Sampel Perusahaan Berdasarkan Jenis Industri  
Periode Penelitian 2006-2008**



(Sumber: data sekunder, diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan berdasarkan jenis industri untuk periode 2006-2008. Diketahui bahwa industri manufaktur menjadi proporsi sampel tertinggi yaitu sebanyak 55 (35,71%) perusahaan, kemudian diikuti oleh

sektor keuangan dan real estate sebanyak 53 (34,42%) perusahaan dan sektor jasa transportasi sebanyak 8 (5.19%) perusahaan untuk ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Perusahaan yang Tepat Waktu dan Tidak Tepat Waktu dalam Penyerahan Laporan Keuangan Berdasarkan Jenis Industri**

Jenis Industri	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	18	2.45%	1	0.65%	19	2.14%
<i>Animal Feed and Husbandry</i>	14	1.91%	4	2.60%	18	2.03%
<i>Mining and Mining Services</i>	24	3.27%	6	3.90%	30	3.38%
<i>Constructions</i>	9	1.23%	3	1.95%	12	1.35%
<i>Manufacturing</i>	320	43.60%	55	35.71%	375	42.23%
<i>Transportation Services</i>	22	3.00%	8	5.19%	30	3.38%
<i>Telecommunication</i>	13	1.77%	2	1.30%	15	1.69%
<i>Whole Sale and Retail Trade</i>	38	5.18%	7	4.55%	45	5.07%
<i>Banking, Credits Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance and Real Estate</i>	218	29.70%	53	34.42%	271	30.52%
<i>Hotel and Travel Services</i>	13	1.77%	5	3.25%	18	2.03%
<i>Holding and Other Investment Companies</i>	8	1.09%	3	1.95%	11	1.24%
<i>Others</i>	37	5.04%	7	4.55%	44	4.95%
<b>Total</b>	<b>734</b>	<b>100.00%</b>	<b>154</b>	<b>100.00%</b>	<b>888</b>	<b>100.00%</b>

(Sumber: data sekunder, diolah)

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata-

rata (*mean*), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* keuangan (DER), ukuran perusahaan (TA) dan kepemilikan publik (KP), maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan (OPERA), reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor (OA) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h. 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005, h. 4). Hal tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**

**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	888	-1.3030	1.4780	.030708	.1238004
CR	888	-.30	455.00	3.7635	21.02740
DER	888	-68.00	632.00	3.6364	25.58699
Ln TA	888	8.47300	19.69730	13.9090118	1.83553062
KP	888	.0006	1.0000	.276171	.1793948
Valid N (listwise)	888				

(Sumber: Output SPSS 15.0)

Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah -1,3030 yaitu Bank Mutiara, Tbk. pada tahun 2008 dan nilai maksimumnya adalah 1,4780 yaitu pada Eterindo Wahanatama, Tbk. tahun 2008. Rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,030708 dengan standar deviasi 0,1238004. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 3,07 persen.

Nilai minimum variabel likuiditas (CR) adalah -0,30 yaitu pada Eratex Djaja, Tbk. tahun 2008 dan nilai maksimumnya 455,00 yaitu oleh Bumi Teknokultura Unggul, Tbk. tahun 2008. Rata-rata variabel likuiditas adalah 3,7635 dengan standar deviasi 21,02740. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 3,77, artinya: setiap Rp 1 kewajiban dijamin oleh Rp 3,77 aset lancar.

Nilai minimum variabel *leverage* keuangan (DER) adalah sebesar -68,00 yaitu pada Schering Plough Indonesian, Tbk. tahun 2006 dan nilai maksimumnya 632,00 yaitu oleh Pioneerindo Gourment International, Tbk. tahun 2006. Rata-rata variabel *leverage* keuangan adalah 3,6364 dengan standar deviasi 25,58699.

Nilai minimum ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 8,47300 yaitu pada Rukun Raharja, Tbk. tahun 2007 dan nilai maksimumnya 19,69730 yaitu oleh Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa *logaritma natural* (Ln) *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 8,473 sampai dengan 19,6973. Kemudian nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 13,9090118 dengan standar deviasi 1,83553062.

Nilai minimum variabel kepemilikan publik (KP) adalah 0,0006 yaitu pada Excelcomindo Pratama, Tbk. tahun 2008 dan nilai maksimumnya adalah 1,00 yaitu pada JAPFA, Tbk. tahun 2006. Rata-rata variabel kepemilikan publik adalah 0,276171 dengan standar deviasi 0,1793948. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan sampel adalah sebesar 27,61 persen.

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel kompleksitas operasi perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini dari akuntan publik dapat dilihat pada *frequency table* berikut :

**Tabel 4.5**

**Deskripsi data Kompleksitas Operasi Perusahaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada anak perusahaan	271	30.5	30.5	30.5
	Ada anak perusahaan	617	69.5	69.5	100.0
	Total	888	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 15.0)

Untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi kode (1) sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 271 observasi (30,5 persen) perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan sedangkan jumlah observasi perusahaan yang memiliki anak perusahaan sebanyak 617 observasi (69,5 persen).

**Tabel 4.6**

**Deskripsi data Reputasi Kantor Akuntan Publik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP <i>Non Big 4</i>	522	58.8	58.8	58.8
	KAP <i>Big 4</i>	366	41.2	41.2	100.0
	Total	888	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 15.0)

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big 4* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 522 observasi (58,8 persen) yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* sedangkan jumlah observasi yang menggunakan jasa KAP yang tergolong *big 4* sebanyak 366 observasi (41,2 persen).

**Tabel 4.7**

**Deskripsi data Opini Akuntan Publik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain <i>Unqualified Opinion</i>	137	15.4	15.4	15.4
	<i>Unqualified Opinion</i>	751	84.6	84.6	100.0
	Total	888	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 15.0)

Untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 137 observasi (15,4 persen) yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, sedangkan yang memperoleh *unqualified opinion* sebesar 751 observasi (84,6 persen).

#### 4.2.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* (ROA), likuiditas dengan *current ratio* (CR), leverage keuangan dengan *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan dengan *Ln total asset* (LnTA), kepemilikan publik (KP), kompleksitas operasi perusahaan (OPERA), reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor (OA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

##### 4.2.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 5,333 dengan probabilitas signifikansi 0,721 dimana  $0,721 > 0,05$  maka hipotesis nol tidak dapat ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**Tabel 4.8**

***Goodness of Fit***

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.333	8	.721

(Sumber: Output SPSS 15.0)



#### 4.2.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya menilai kelayakan model (*overall model fit*). Pada tabel 4.6 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 *Log Likelihood* (LL) *block Number* = 0, sebesar 819,211 dan angka pada -2 *Log Likelihood* (LL) *block Number* = 1, sebesar 773,095. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 *Log Likelihood* di *block* 0 dan *block* 1 sebesar  $819,211 - 773,095 = 46,126$  dan mempunyai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang signifikan. Artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

**Tabel 4.9**

#### *Overall Model Fit*

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	819,211
Step 1	773,095

(Sumber: Output SPSS 15.0)

#### 4.2.2.3. Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln(TL/1-TL) = & -4,392 - 3,124ROA + 0,006CR + 0,003DER + 0,170TA + \\ & 0,450OPERA + 1,005KP - 0,458KAP + 0,020OA + e \end{aligned}$$

**Tabel 4.10**

**Tabel Uji Koefisien Regresi**

		B	Sig.	Hasil
Step 1(a)	Profitabilitas	-3.124	.000	Signifikan
	Likuiditas	.006	.077	Tidak Signifikan
	<i>Leverage</i> Keuangan	.003	.341	Tidak Signifikan
	Ukuran Perusahaan	.170	.002	Signifikan
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	.450	.045	Signifikan
	Kepemilikan Publik	1.005	.046	Signifikan
	Reputasi KAP	-.458	.034	Signifikan
	Opini Auditor	.020	.935	Tidak Signifikan
	Constant	-4.392	.000	

(Sumber: Output SPSS 15.0)

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3,124 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>1</sub> diterima, dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan probabilitas variabel sebesar 0,77 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>2</sub> ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>3</sub> : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel *leverage* keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan probabilitas variabel sebesar 0,341 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>3</sub> ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,170 dengan probabilitas variabel sebesar 0,002 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>4</sub> diterima, dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>5</sub> : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,450 dengan probabilitas variabel sebesar 0,045 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>5</sub> diterima, dengan demikian terbukti bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>6</sub> : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,005 dengan probabilitas variabel sebesar 0,046 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>6</sub> diterima, dengan demikian terbukti bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>7</sub> : Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel reputasi kantor akuntan publik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,458 dengan probabilitas variabel sebesar 0,034 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>7</sub> diterima, dengan demikian terbukti bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H<sub>8</sub> : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Variabel opini auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan probabilitas variabel sebesar 0,935 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H<sub>8</sub> ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **4.3. Interpretasi Hasil**

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang disebabkan karena beberapa hal. Namun demikian, secara umum sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran dan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan penyampaian informasi laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

#### **4.3.1. Profitabilitas**

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,000 dan nilai koefisien regresi senilai -3,124. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,000 < 0,05$ .

Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naim (1998), Respati (2001), Ukago (2004), Sudaryanti (2008) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan adanya *taxation motivations* dari manajemen perusahaan, yaitu manajer perusahaan berusaha melakukan manajemen laba sampai pada tingkat laba yang diinginkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Scott, 2003 h. 379; Setiawati dan Na'im, 2000). Manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisir kewajiban-kewajibannya, termasuk kewajiban untuk membayar pajak. Bagi manajer semakin kecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah berarti semakin kecil kewajibannya (Sulistyanto, 2008, h.96). Proses tersebut membutuhkan waktu relatif lama sehingga menyebabkan manajemen tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Selain itu, dari data lampiran juga diketahui bahwa dari total 154 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, sebanyak 104 (67,53%) perusahaan adalah perusahaan yang memperoleh keuntungan, termasuk PT. Eterindo Wahanatama, Tbk. yang merupakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas

tertinggi, dan hanya sebanyak 50 (32,47%) perusahaan terlambat yang mengalami kerugian.

#### **4.3.2. Likuiditas**

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,077 dan nilai koefisien regresi senilai 0,006 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai  $0,077 > 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel adalah 3,77. Beberapa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas jauh lebih tinggi di atas rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel justru tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, seperti: 1) PT. Davomas Abadi, Tbk. dengan rasio likuiditas 27,5; 2) PT. Citra Kebun Raya Agri, Tbk. dengan rasio likuiditas 77,8;

3) PT. Bintang Mitra Semesta Raya, Tbk. dengan rasio likuiditas 113,0; dan 4) PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk. yang merupakan perusahaan dengan rasio likuiditas tertinggi yaitu 455,0. Sebaliknya sebagian besar perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata, beberapa di antaranya seperti: 1) PT. Indonesia Prima Property, Tbk. dengan rasio likuiditas 0,11; 2) PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk. dengan rasio likuiditas 0,15; 3) PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk. dengan rasio likuiditas 0,08 dan; 4) PT. Surabaya Agung Industri Pulp, Tbk. dengan rasio likuiditas 0,04. Kondisi-kondisi tersebut yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi tidak signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

#### **4.3.3. *Leverage* Keuangan**

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu



penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi *leverage* keuangan sebesar 0,341 dan nilai koefisien regresi senilai 0,003 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai  $0,341 > 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001), Ukago (2004), Oktorina dan Suharli (2005), Sudaryanti (2008) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan sampel adalah 3,64. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan-perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, seperti: 1) PT. Schering Plough Indonesia, Tbk. dengan *leverage* 70,40; 2) PT. Toko Gunung Agung, Tbk. dengan *leverage* 78,6; 3) PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk. dengan *leverage* 632,0. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat *leverage* keuangan yang rendah, di bawah rata-rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan

laporan keuangannya. Beberapa perusahaan tersebut seperti: 1) PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk. dengan *leverage* 0,30; 2) PT. Mas Murni Indonesia, Tbk. dengan *leverage* 0,20; 3) PT. Bintang Mitra Semestaraya, Tbk. dengan *leverage* 0,10. Kondisi tersebut yang menyebabkan penelitian ini menjadi tidak signifikan dan memiliki arah koefisien yang berlawanan dengan logika teori. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio* (DER). Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

#### **4.3.4. Ukuran Perusahaan**

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,002 dan nilai koefisien regresi senilai 0,170 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000) dan Septriana (2009) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

#### **4.3.5. Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kompleksitas operasi perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,045 dan nilai koefisien regresi senilai 0,450 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai  $0,045 < 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000) dan Ukago (2004) yang menyatakan bahwa kompleksitas

operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan logika teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian keuangan perusahaan ke publik. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaannya cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

#### **4.3.6. Kepemilikan Publik**

Hasil penelitian yang menggunakan regresi logistik ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansinya sebesar 0,046 dan nilai koefisien regresi senilai 1,005 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai  $0,046 < 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001), Oktorina dan Suharli (2005) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut juga sesuai dengan logika teori yang ada bahwa dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen

akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan.

#### **4.3.7. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel reputasi kantor akuntan publik sebesar 0,034 dan nilai koefisien regresi senilai -0,458 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai  $0,034 < 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, hal tersebut disebabkan karena pengkodean nilai *dummy* yang berlawanan antara variabel tepat waktu (nilai *dummy* 0) dan kantor akuntan besar atau *big 4* (nilai *dummy* 1). Sehingga menurut logika persamaan regresi, dengan arah koefisien yang negatif tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik besar atau *big 4*, (nilai *dummy* 1), cenderung tepat waktu (diberi nilai *dummy* 0) dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Oktorina dan Suharli (2005) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 4.3.8. Opini Auditor

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi variabel opini auditor yang sebesar 0,935 dan nilai koefisien regresi senilai 0,020 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai  $0,935 > 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena opini auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat ataupun tidak tepat waktu.

**Tabel 4.11**

**Distribusi Opini Auditor dan Ketepatan Waktu Perusahaan dalam  
Penyampaian Laporan Keuangan**

Opini Auditor	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Total
<i>Unqualified Opinion</i>	627	124	751
Selain <i>Unqualified Opinion</i>	107	30	137
Total	734	154	888

(Sumber: data sekunder, diolah)

Dari data penelitian diketahui bahwa dari 888 perusahaan sampel, 751 perusahaan memperoleh *unqualified opinion* dan sebanyak 137 perusahaan memperoleh pendapat selain *unqualified opinion*. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebanyak 734 perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, 627 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor. Namun demikian, jika dilihat dari 154 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, juga diketahui bahwa 124 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya. Kondisi tersebut yang menyebabkan hasil penelitian ini menjadi tidak signifikan dan tidak sesuai dengan logika teori. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dan Sudaryanti (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan simpulan, keterbatasan, dan saran mengenai penelitian ini. Adapun simpulan, keterbatasan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Simpulan, keterbatasan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.
3. *Leverage* keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage*



keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.
5. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaannya cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.
6. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan.

7. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
8. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

## **5.2. Keterbatasan**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurut presisi harinya.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **5.3 Saran**

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

2. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.
3. Dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ". *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Baridwan, Zaki, 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun and Orhan Celik. 2007. "Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies". *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 12. EuroJournals Publishing, Inc.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.3. Pp. 305-360.

- Kadir, Abdul. 2008. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- McGee, Robert W. 2007. "Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector". *Andreas of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Respati, Novita WeningTyas. 2001. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Scott, William. R. 2003. *Financial Accounting Theory, 3rd Edition*. Prentice Hall. Ontario: Canada Inc.
- Septriana, Ira. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15. No. 4. h. 424-441.

Sudaryanti, Nunik. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo

Supriati dan Yuliasri Rolinda. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 10. No. 7. h. 109-126.

Ukago, Kristianus. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.inilah.com](http://www.inilah.com)

[www.kabarbisnis.com](http://www.kabarbisnis.com)

## LAMPIRAN

### Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	888	-1.3030	1.4780	.030708	.1238004
CR	888	-.30	455.00	3.7635	21.02740
DER	888	-68.00	632.00	3.6364	25.58699
Ln TA	888	8.47300	19.69730	13.9090118	1.83553062
KP	888	.0006	1.0000	.276171	.1793948
Valid N (listwise)	888				

### Frequencies

**Statistics**

	KW	OPERA	KAP	OA
N Valid	888	888	888	888
Missing	0	0	0	0

### Frequency Table

**KW**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	734	82.7	82.7	82.7
1	154	17.3	17.3	100.0
Total	888	100.0	100.0	

**OPERA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	271	30.5	30.5	30.5
1	617	69.5	69.5	100.0
Total	888	100.0	100.0	

**KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	522	58.8	58.8	58.8
1	366	41.2	41.2	100.0
Total	888	100.0	100.0	

OA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	137	15.4	15.4	15.4
	1	751	84.6	84.6	100.0
	Total	888	100.0	100.0	



# Logistic Regression

## Case Processing Summary

Unweighted Cases(a)		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	888	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	888	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		888	100.0

a If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

## Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

### Iteration History(a,b,c)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	Constant
Step 0	1	827.981	-1.306
	2	819.265	-1.543
	3	819.221	-1.561
	4	819.221	-1.562

a Constant is included in the model.

b Initial -2 Log Likelihood: 819.221

c Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

## Classification Table(a,b)

Observed			Predicted		
			KW		Percentage Correct
			0	1	0
Step 0	KW	0	734	0	100.0
		1	154	0	.0
Overall Percentage					82.7

a Constant is included in the model.

b The cut value is .500

#### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Step 0	Constant	-1.562	.089	310.398	1	.000	.210

#### Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	17.192	1	.000
		CR	2.571	1	.109
		DER	.864	1	.353
		LnTA	6.108	1	.013
		OPERA	6.259	1	.012
		KP	12.824	1	.000
		KAP	4.268	1	.039
		OA	2.345	1	.126
		Overall Statistics	45.723	8	.000

#### Block 1: Method = Enter

#### Iteration History(a,b,c,d)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ROA	CR	DER	LnTA	OPERA	KP	KAP	OA
Step 1	1	793.405	-2.775	-1.572	.005	.002	.093	.203	.632	-.236
	2	773.737	-4.052	-2.752	.006	.003	.153	.386	.943	-.407
	3	773.096	-4.376	-3.104	.006	.003	.169	.447	1.003	-.456
	4	773.095	-4.392	-3.124	.006	.003	.170	.450	1.005	-.458
	5	773.095	-4.392	-3.124	.006	.003	.170	.450	1.005	-.458

a Method: Enter

b Constant is included in the model.

c Initial -2 Log Likelihood: 819.221

d Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	46.126	8	.000
	Block	46.126	8	.000
	Model	46.126	8	.000

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	773.095(a)	.051	.084

a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.333	8	.721

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		KW = 0		KW = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	Observed
Step 1	1	83	83.134	6	5.866	89
	2	82	80.590	7	8.410	89
	3	83	78.733	6	10.267	89
	4	78	77.182	11	11.818	89
	5	72	75.666	17	13.334	89
	6	77	74.362	12	14.638	89
	7	70	72.760	19	16.240	89
	8	71	70.178	18	18.822	89
	9	63	66.251	26	22.749	89
	10	55	55.144	32	31.856	87

### Classification Table(a)

Observed			Predicted		
			KW		Percentage Correct
			0	1	0
Step 1	KW	0	731	3	99.6
		1	151	3	1.9
	Overall Percentage				82.7

a The cut value is .500

### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	ROA	-3.124	.879	12.617	1	.000	.044	.008	.247
	CR	.006	.004	3.136	1	.077	1.006	.999	1.013
	DER	.003	.003	.908	1	.341	1.003	.997	1.008
	LnTA	.170	.056	9.324	1	.002	1.185	1.063	1.322
	OPERA	.450	.225	4.007	1	.045	1.568	1.009	2.436
	KP	1.005	.504	3.987	1	.046	2.733	1.019	7.332
	KAP	-.458	.216	4.497	1	.034	.632	.414	.966
	OA	.020	.249	.007	1	.935	1.021	.626	1.663
Constant		-4.392	.788	31.045	1	.000	.012		

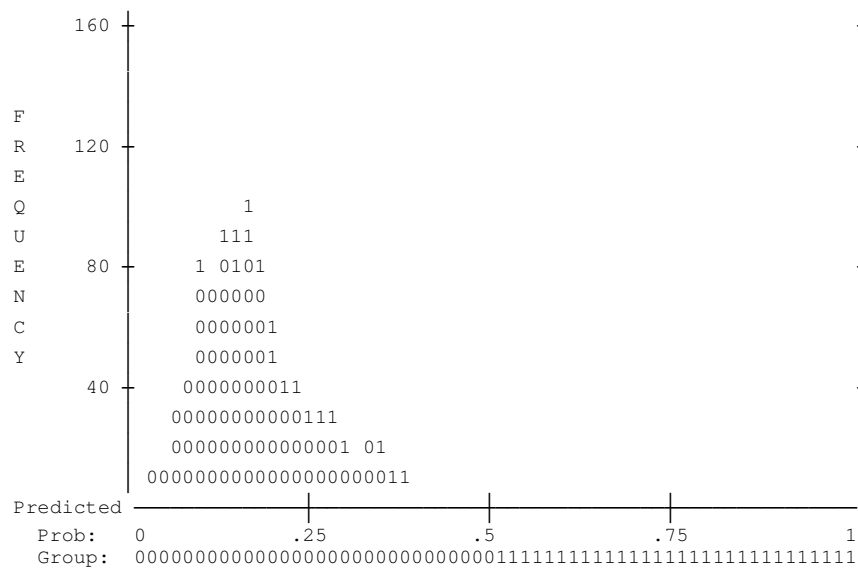
a Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER, LnTA, OPERA, KP, KAP, OA.

### Correlation Matrix

		Constant	ROA	CR	DER	LnTA	OPERA	KP	KAP	OA
Step 1	Constant	1.000	.223	-.131	-.028	-.906	-.062	-.020	.294	-.352
	ROA	.223	1.000	.003	.052	-.158	-.073	.046	-.063	-.261
	CR	-.131	.003	1.000	.018	.097	.105	-.015	.010	-.026
	DER	-.028	.052	.018	1.000	.000	-.016	.098	.014	-.025
	LnTA	-.906	-.158	.097	.000	1.000	-.152	-.195	-.428	.079
	OPERA	-.062	-.073	.105	-.016	-.152	1.000	-.100	.027	.041
	KP	-.020	.046	-.015	.098	-.195	-.100	1.000	.207	.064
	KAP	.294	-.063	.010	.014	-.428	.027	.207	1.000	-.039
	OA	-.352	-.261	-.026	-.025	.079	.041	.064	-.039	1.000

Step number: 1

### Observed Groups and Predicted Probabilities



Predicted Probability is of Membership for 1

The Cut Value is .50

Symbols: 0 - 0

$$1 - 1$$

Each Symbol Represents 10 Cases.